



Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Budisatrya Medan

Nur Hidayah Hasibuan¹; Muhammad Iraqi Fauzi²; Tri Bayu Armanda³;
Mira Cahya⁴; Dyna MT Pasaribu⁵; Ramsul Nababan⁶

Universitas Negeri Medan

E-mail: nurhidayahhasibuan0325@gmail.com¹; iraqifauzi@gmail.com²; bayuuarmanda@gmail.com³;
miracahya259@gmail.com⁴; tpasaribudynam@gmail.com⁵

Abstract: *This research aims to analyze the implementation of the First Principle of Pancasila at Budisatrya Medan High School in shaping student character. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by interviews with students and teachers. The research results show that the implementation of the First Principle of Pancasila at Budisatrya Medan High School is quite effective in shaping student character. This can be seen from students' habits of praying, participating in religious activities, and trying to act honestly, fairly, and responsibly. The school has also carried out various programs to implement the First Principle of Pancasila, such as express Islamic boarding schools, congregational prayers in prayer rooms, providing religious extracurricular activities, and providing prayer rooms for Muslim students.*

Keywords: *Implementation, First Principle of Pancasila, Student Character*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sila Pertama Pancasila di SMA Budisatrya Medan dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sila Pertama Pancasila di SMA Budisatrya Medan cukup efektif dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa berdoa, mengikuti kegiatan keagamaan, dan berusaha untuk berlaku jujur, adil, dan bertanggung jawab. Sekolah juga telah melakukan berbagai program untuk mengimplementasikan Sila Pertama Pancasila, seperti pesantren kilat, sholat berjamaah di musholla, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan menyediakan musholla untuk para siswa muslim.

Kata Kunci: Implementasi, Sila Pertama Pancasila, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, menjadi dasar pedoman dalam segala pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan negara Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan. Pancasila merupakan cerminan bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalam Pancasila menjadi tolak ukur bagi bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan bernegara. Karena konsekuensi dari hal itu bahwa penyelenggaraan bernegara tidak boleh menyimpang dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sedari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat. Di dalam Pancasila terkandung banyak nilai dimana dari keseluruhan nilai tersebut terkandung di dalam 5 garis besar dalam

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 31, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Nur Hidayah Hasibuan, nurhidayahhasibuan0325@gmail.com

kehidupan berbangsa bernegara. Perjuangan dalam memperebutkan kemerdekaan tak lepas dari nilai Pancasila. Sejak zaman penjajahan sampai sekarang, kita selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila tersebut

Indonesia hidup di dalam berbagai keberagaman, baik itu suku, bangsa, budaya dan agama. Dari semuanya itu, Indonesia berdiri dalam suatu keutuhan. Menjadi kesatuan dan bersatu di dalam persatuan yang kokoh di bawah naungan Pancasila dan semboyannya, Bhineka Tunggal Ika. Pancasila membuat Indonesia tetap teguh dan bersatu di dalam keberagaman budaya. Dan menjadikan pancasila sebagai dasar kebudayaan yang menyatukan budaya dengan yang lain. Karena ikatan yang satu itulah. Pancasila menjadi inspirasi berbagai macam kebudayaan yang ada di Indonesia. Sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung makna adanya keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Diantara makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berkaitan dengan sila ini ialah manusia. Sebagai Maha Pencipta, kekuasaan Tuhan tidaklah terbatas, sedangkan selain-Nya adalah terbatas.

Negara Indonesia yang didirikan atas landasan moral luhur, yaitu berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa berkonsekuensi untuk menjamin kepada warga negara dan penduduknya memeluk dan untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, seperti pengertiannya terkandung dalam : "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa....." Dari bunyi kalimat ini membuktikan bahwa negara Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai- nilai Ketuhanan. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing- masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya.

Sebagai bangsa Indonesia tentu saja kita harus mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang mempunyai nilai-nilai yang relevan untuk dijadikan pedoman dalam membentuk karakter siswa. Para pendiri bangsa ini merumuskan Pancasila dengan memasukkan unsur-unsur nilai yang lengkap didalamnya. Diantaranya adalah nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Kelima unsur tersebut oleh Founding Fathers akhirnya dijadikan dasar untuk membuat dasar negara bangsa ini.

SMA Budisatrya medan berisi siswa dengan beragam agama dan kepercayaan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan nilai-nilai agama yang bersifat khusus tanpa melanggar kepercayaan lainnya. Remaja di usia SMA kerap mempertanyakan hal-ibadah dan ajaran agama. Kurangnya pemahaman dan bimbingan yang tepat dapat berujung pada sikap apatis atau malah fanatik berlebihan. Perlunya pemahaman tentang pengimplementasian sila-

silanya terhadap kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih tahu dan sadar terhadap apa itu arti dari sila tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan angket yang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Budisatrya Medan.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah SMA budisatrya Medan mengenai pengimplementasian sila pertama yaitu nilai ketuhanan yang maha esa Dimana peneliti mewawancarai siswa siswi yang ada di kelas 11 IPA 1 diantaranya ada Alya, Jira, Indah, Ali, Zahra, Ica, Rian,

Dimana pada wawancara pertama bersama saudara alya yaitu “Apakah kalian selalu mengawali kegiatan dengan berdoa atau memohon petunjuk kepada Tuhan? “ Saudara alya menjawab: iya kak kami selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Kedua Bersama saudara Jira yaitu :” Menurut pengalaman kalian, adakah kegiatan keagamaan di sekolah yang membantu membentuk karakter kalian menjadi lebih baik? Jelaskan manfaatnya.” Saudara jira menjawab iya kak pengalaman saya selama belajar di sekolah sma budisatrya medan banyak kegiatan keagamaan di sekolah yang menurut saya membantu untuk membentuk karakter siswa yaitu seperti kajian agama setiap hari jumat, peringatan hari besar islam, kegiatan sosial, pembinaan akhlak dan lain sebagainya.

Ketiga Bersama saudara indah yaitu “Apakah kalian selalu berusaha untuk berlaku jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan kaitannya dengan implementasi sila pertama. Saudara indah menjawab iya kak saya selalu berusaha berlaku jujur adil dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi terkadang tidak bisa mengimplementasikannya setiap saatnya yang namanya manusia pasti ada khilafnya kak dan jika dikaitkan dengan sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa dalam islam bersikap jujur adil dan tanggung jawab itu wajib jika sebaliknya apabila bersikap tidak jujur dan tidak adil akan mendapatkan dosa besar.

Keempat saudara ali yaitu “Apa saja kegiatan atau program yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan Sila Pertama Pancasila? Saudara ali menjawab menurut saya bang sejauh ini sekola sma budisatrya medan mlakukan program seperti pesantren kilat, sholat berjamaah dime musholla, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sekolah menyediakan musholla untuk para teman teman kita yang muslim dan dikasi waktu istirahat ketika sholat juhur tiba.

Kelima saudari Zahra yaitu “Bagaimana sikap toleransi terhadap perbedaan agama dapat menunjukkan implementasi sila pertama dalam membentuk karakter? saudari Zahra menjawab bahwa sikap toleransi terhadap sesama teman menerima dan menghormati keyakinan dan kepercayaan meskipun berbeda dengan keyakinan kita sendiri sikap ini penting untuk membangun karakter nilai nilai ketuhanan yang maha esa

Keenam saudari ica yaitu “Menurut pandangan kalian, apakah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dapat membantu menanamkan karakter yang baik? Berikan alasannya! Adapun jawaban ica iyaitu menurut saya dengan adanya kegiatan keagamaan dapat membantu dan meningkatkan karakter siswa karna Kegiatan keagamaan di sekolah mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting untuk pembentukan karakter, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, rasa hormat, dan tanggung jawab.

Ketujuh saudara rian yaitu Apakah kamu merasa bahwa implementasi Sila Pertama Pancasila di sekolah efektif dalam membentuk karakter siswa? Adapun jawaban dari saudara rian yaitu menurut saya bang sangat terasa karna Nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Pertama Pancasila, seperti toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, sangat penting untuk membangun karakter yang baik pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- **Kebiasaan Berdoa**

Para siswa menyatakan bahwa mereka selalu mengawali kegiatan dengan berdoa atau memohon petunjuk kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran untuk selalu bergantung kepada Tuhan dalam setiap aktivitasnya.

- **Kegiatan Keagamaan di Sekolah**

Para siswa menyebutkan bahwa terdapat banyak kegiatan keagamaan di sekolah yang membantu membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain kajian agama setiap hari Jumat, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, pembinaan akhlak, dan lain sebagainya.

- **Jujur, Adil, dan Bertanggung Jawab**

Para siswa menyatakan bahwa mereka selalu berusaha untuk berlaku jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa sikap-sikap tersebut merupakan wujud dari implementasi Sila Pertama Pancasila.

- **Program Sekolah untuk Mengimplementasikan Sila Pertama**

Sekolah SMA Budisatrya Medan melakukan berbagai program untuk mengimplementasikan Sila Pertama Pancasila, seperti pesantren kilat, sholat berjamaah di musholla, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan menyediakan musholla untuk para siswa muslim.

- **Toleransi dan Karakter**

Para siswa menyebutkan bahwa sikap toleransi terhadap perbedaan agama dapat menunjukkan implementasi Sila Pertama dalam membentuk karakter. Mereka berpendapat bahwa sikap ini penting untuk membangun karakter nilai-nilai ketuhanan yang maha esa.

- **Kegiatan Keagamaan dan Karakter**

Para siswa berpendapat bahwa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dapat membantu menanamkan karakter yang baik. Mereka menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting untuk pembentukan karakter, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, rasa hormat, dan tanggung jawab.

- **Efektivitas Implementasi Sila Pertama**

Para siswa merasa bahwa implementasi Sila Pertama Pancasila di sekolah efektif dalam membentuk karakter siswa. Mereka menyebutkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Pertama Pancasila, seperti toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, sangat penting untuk membangun karakter yang baik pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sila Pertama Pancasila di SMA Budisatrya Medan cukup efektif dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa berdoa, mengikuti kegiatan keagamaan, dan berusaha untuk berlaku jujur, adil, dan bertanggung jawab. Sekolah juga telah melakukan berbagai program untuk mengimplementasikan Sila Pertama Pancasila, seperti pesantren kilat, sholat berjamaah di musholla, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan menyediakan musholla untuk para siswa muslim.

Temuan Lapangan

Sekolah SMA Budisatrya Medan telah menunjukkan komitmen dalam mengimplementasikan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa melalui berbagai program dan kegiatan

keagamaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter bangsa yang beriman dan berakhlak mulia. Hal ini terlihat dari program-program sekolah yang mendukung implementasi Sila Pertama Pancasila, seperti pesantren kilat, sholat berjamaah di musholla, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, siswa-siswi juga menunjukkan sikap yang positif dalam mengimplementasikan Sila Pertama Pancasila, seperti selalu mengawali kegiatan dengan berdoa, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, dan berusaha untuk berlaku jujur, adil, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Implementasi Sila Pertama dalam SMA Budistria Medan telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerelawanan. Proses belajar mengajar di SMA Budistria Medan telah memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa, terutama dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, dan kerelawanan. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran telah berperan aktif dalam mengimplementasikan Sila Pertama, dengan cara memberikan contoh dan pengembangan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerelawanan. Meskipun telah berhasil, masih ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasi Sila Pertama, seperti kurangnya waktu dan sumber daya.

Dalam meningkatkan implementasi Sila Pertama, perlu adanya peningkatan kesadaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerelawanan. Dalam pengembangan karakter siswa, perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta pemberian reward dan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerelawanan. Dalam mengevaluasi implementasi Sila Pertama, perlu adanya penentuan indikator-indikator yang jelas dan spesifik, serta pemeriksaan secara rutin terhadap kemajuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2024). Implementasi Sila Pertama Pancasila dalam Upaya Membangun Generasi Muda yang Religius. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1811-1813.
- Firmansyah, M. ", M. I. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 156-158.
- Hapsari, S. I. I. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V di Sd Negeri Kebon Baru . *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 84-86.

- Khaerunisa, S. J. M. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar. *jurnal pendidikan Tambusai* , 9450-9451.
- PANDANGAN AGAMA-AGAMA TERHADAP SILA PERTAMA. (2021). *Jurnal Teologi Kristen*, 57-72.